

Kode>Nama Rumpun Ilmu* :	
Bidang Fokus	: Sosial Humaniora

**LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(Skema Pengabdian)**



PENGEMBANGAN BUDAYA PENELITIAN BISNIS BERBASIS KOMPETENSI GURU

TIM PENGUSUL

Ketua : Sila Ninin Wisnantiasri, SE., MA/0313118803

Anggota 1 : Dr. Yohanes Totok Suyoto, S.S., M.Si., CPMA /0407067407

Anggota 2 : Dr. Endang Pitaloka, S.E., M.E./ 0415018304

Anggota 3 : Muhammad Habibie Al Hamzah, SE, MAk, CSRS /-

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA

Februari 2021 - Juni 2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian	: Pengembangan Budaya Penelitian Bisnis Berbasis Kompetensi Guru
Peneliti/Pelaksana	
a. Nama Lengkap	: Sila Ninin Wisnantiasri, SE., MA.
b. Perguruan Tinggi	: Universitas Pembangunan Jaya
b. NIDN	: 0313118803/08.0817.020
c. Jabatan Fungsional	: Asisten Ahli
d. Program Studi	: Akuntansi
e. Nomor HP	: 08113679785
f. Alamat surel (<i>e-mail</i>)	: sila.wisnantiasri@upj.ac.id
Anggota (1)	
a. Nama Lengkap	: Dr. Yohanes Totok Suyoto, S.S., M.Si., CPMA.
b. NIDN	: 040706740/08.0818.016
c. Perguruan Tinggi	: Universitas Pembangunan Jaya
Anggota (2)	
a. Nama Lengkap	: Dr. Endang Pitaloka, S.E., M.E.
b. NIDN	: 0415018304/08.0912.017
c. Perguruan Tinggi	: Universitas Pembangunan Jaya
Anggota (3)	
a. Nama Lengkap	: Muhammad Habibie Al Hamzah, SE, MAK, CSRS
b. NIDN	: - / 08.0121.001
c. Perguruan Tinggi	: Universitas Pembangunan Jaya
Tahun Pelaksanaan	: Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan	: Rp 112.000
Biaya Keseluruhan	: Rp 112.000

Kota Tangerang Selatan, 30 Juni 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Humaniora dan Bisnis

Ketua,



(Dra. Clara Evi Citraningtyas, M.A., Ph.D)
NIP/NIK : 08.0920.027

(Sila Ninin Wisnantiasri, SE., MA)
NIP/NIK : 08.0817.020

Menyetujui,
Kepala Lembaga P2M

(Dr. Edi Purwanto, SE, MM)
NIP/NIK : 08.0720.014

RINGKASAN

Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Indonesia melalui peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Selama ini, mutu pendidikan Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah oleh banyak kalangan. Hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator diantaranya skor PISA (Programme for International Student Assessment) berada di urutan bawah dimana Indonesia mengalami tren penurunan terutama skor kemampuan baca dan matematika. Oleh karena itu, Menteri Nadiem Makarim mencetuskan beberapa strategi salah satunya dengan meningkatkan kompetensi guru transformasi pengajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Mutu pendidikan akan meningkat apabila sistem pembelajaran berkualitas. Agar dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk kelas, maka diperlukan pemahaman tentang karakter dan kemampuan siswa kelas. Langkah konkrit yang dilakukan oleh guru dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) agar guru lebih mudah mencari solusi permasalahan kelas. Namun, untuk melaksanakan PTK, para guru mengalami banyak kesulitan seperti menyusun kajian teori yang disebabkan oleh tidak cukup tersedianya referensi dalam berbagai bentuk seperti buku, jurnal, akses internet dan perpustakaan. Selain itu ada kendala lain seperti menemukan ide penelitian, merumuskan masalah, menyusun laporan dsb. Oleh karena itu program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK).

PRAKATA

Puji Syukur atas kehadiran Tuhan YME yang telah memberikan karunia-Nya sehingga Universitas Pembangunan Jaya bekerjasama dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kota Tangerang Selatan dapat menyelenggarakan kegiatan upaya peningkatan produktifitas guru melalui Kegiatan Pengembangan Budaya Penelitian Bisnis Berbasis Kompetensi Guru. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada para guru tentang pelaksanaan penelitian, salah satunya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Akhir kata, terimakasih kepada semua pihak yang membantu terselenggaranya kegiatan ini yaitu Universitas Pembangunan Jaya, MGMP Tangsel dan mahasiswa yang turut berperan aktif dalam kegiatan ini.

Salam,

Sila Ninin Wisnantiasri, SE.,MA.

BAB I

PENDAHULUAN

Hasil Programme for International Student Assesment (PISA) untuk Indonesia telah diumumkan oleh The Organisation of Economic Co-Operation and Development (OECD). Pengukuran PISA oleh OECD yang melibatkan 12.098 peserta dari 399 sekolah di Indonesia ini, bertujuan untuk mengevaluasi sistem pendidikan dengan mengukur kinerja siswa di pendidikan menengah, terutama pada tiga bidang utama yaitu matematika, sains dan literasi. Namun, hasil skor yang diperoleh, nampaknya belum memuaskan. Yuri Belfali (Head of Early Childhood and Schools OECD) menyampaikan bahwa kemampuan baca Indonesia berada dalam kelompok kurang. Siswa Indonesia pandai dalam mencari informasi, mengevaluasi dan merefleksi informasi namun lemah dalam memahami informasi dengan pencapaian skor 371 dengan rata-rata skor OECD yakni 487. Sedangkan skor matematika dan sains di bawah rata-rata dengan pencapaian 379 dengan skor rata-rata OECD 487 untuk matematika dan pencapaian skor 389 dari skor rata-rata OECD yakni 489 (Kemendikbud, 2019).

Menanggapi skor PISA tersebut, Menteri Nadiem Makarin menyatakan bahwa hal ini merupakan perspektif yang bagus bagi pemajuan kualitas pendidikan di Indonesia, selanjutnya Pemerintah memformulasikan langkah strategis diantaranya pemerataan jumlah guru, mutu guru dan *resources*. Tingkat antusiasme guru-guru di Indonesia tergolong tinggi bahkan masuk dalam empat tertinggi. Namun, kebanyakan guru belum memahami kebutuhan individu setiap muridnya (Kemendikbud, 2019).

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Bahkan Menteri Nadiem Makarim menyatakan bahwa guru merupakan sosok yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran (Fahlevi, 2020). Oleh karena itu Menteri Nadiem Makarim menyiapkan lima langkah

strategis meningkatkan kualitas pembelajaran diantaranya transformasi pengajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa (Saputri, 2020).

Kualitas pembelajaran akan meningkat dengan adanya sistem pendidikan yang baik. Pembelajaran yang berkualitas tidak terlepas dari proses pembelajaran yang efektif. Dengan tingkat kemampuan siswa yang berbeda, maka guru harus memahami karakter kelas supaya dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Salah satu langkah konkrit dilakukan oleh guru melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan penelitian ini, guru dapat memilih metode pembelajaran yang relevan dengan kompetensi dasar, dan mengefektifkan proses pembelajaran (Khotimah, 2018).

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), guru mengalami banyak kesulitan. Guru mengalami kendala dalam menyusun kalimat ilmiah yang disebabkan terbatasnya tulisan ilmiah yang dibaca. Guru juga mengalami kesulitan dalam menyusun kajian teori yang disebabkan oleh tidak cukup tersedianya referensi dalam berbagai bentuk seperti buku, jurnal, akses internet dan perpustakaan (Trisdiono, 2015).

Selain itu, berdasarkan Lembaga Pengkajian Pendidikan (2019) terdapat beberapa alasan lain sulitnya guru melakukan kegiatan penelitian kelas (PTK) yaitu :

1. Kendala waktu. Tugas dan kewajiban guru tidak sebatas melakukan aktivitas mengajar, namun guru juga berkewajiban merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran hingga melakukan penilaian.
2. Bingung terhadap permasalahan yang diangkat. Pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah proses inti dari penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik terhadap siswa sebagai peserta didik pada jenjang waktu tertentu. Dalam proses pembelajaran, guru menemukan banyak masalah di kelas. Namun, guru seringkali kebingungan mengenai topik masalah yang dapat diangkat menjadi sebuah penelitian tindakan kelas (PTK).
3. Sulit menentukan tindakan pemecahan masalah. Tindakan pemecahan masalah menjadi suatu masalah sendiri bagi guru saat

melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) ketika banyaknya solusi yang ada baik dengan metode pembelajaran maupun media pembelajaran sehingga guru cenderung sembarang dalam memilih tindakan yang dilakukan.

4. Berhenti di penyusunan laporan dan pembuatan jurnal. Laporan disusun dengan sistematika dan aturan penyusunan laporan dan pembuatan jurnal ilmiah termasuk publikasinya. Guru dengan mudah mencari informasi terkait penyusunan laporan PTK dan pembuatan jurnal dengan mengakses internet. Namun yang harus diperhatikan adalah plagiarisme. Aktivitas plagiat dapat berdampak pada guru itu sendiri saat hasil karya ilmiah baik laporan PTK dan jurnal dinilai oleh tim penilai.
5. Laporan PTK dan jurnal tidak laku. Rangkaian kegiatan PTK harus dipublikasikan. Pada Lampiran 1 tentang Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No 6 Tahun 2009, tertera secara jelas bahwa guru harus melaksanakan publikasi ilmiah melalui kegiatan presentasi pada forum ilmiah (seminar) dan mempublikasikan jurnal/artikel hasil penelitiannya untuk memperoleh buku/ majalah ilmiah yang diterbitkan. Hal ini memiliki tingkatan penilaian tersendiri terhadap skor angka kredit yang diperoleh guru. Namun, sayangnya kebanyakan guru bingung untuk melakukan syarat ini, sehingga kegiatan PTK/PTS yang dilakukan berhenti pada tahapan penyusunan tanpa ada publikasi. Hal inilah yang menjadikan laporan PTK/PTS beserta jurnal/ artikel ilmiah yang telah disusun tidak mendapatkan skor yang sesuai harapan.

BAB 2

TARGET DAN LUARAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diusulkan solusi berupa kegiatan holistik yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Budaya Penelitian Bisnis Berbasis Kompetensi Guru”. Solusi ini memprioritaskan pada permasalahan mitra mengenai bagaimana melaksanakan proses penelitian dengan baik sehingga efektif efisien, mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data dan analisis, menarik kesimpulan sehingga menghasilkan solusi yang tepat guna dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai di kelas sesuai dengan kompetensi guru. Adapun permasalahan yang lain yakni terkait publikasi akan dilaksanakan pada program pengabdian masyarakat selanjutnya.

Kegiatan ini terdiri dari 2 kegiatan utama yaitu peningkatan pengetahuan dan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian. Pertama yakni kegiatan peningkatan pengetahuan berupa pemaparan materi tentang bagaimana mengembangkan ide penelitian, meninjau pustaka, metode pengumpulan dan analisis data hingga penyusunan laporan. Pemaparan bisa dilaksanakan menggunakan tatap muka secara daring maupun luring. Pada kegiatan ini, narasumber yakni tim dosen Universitas Pembangunan Jaya yang memiliki kepakaran dalam penelitian.

Selanjutnya, setelah peserta memahami konsep teoritis tentang bagaimana melaksanakan penelitian dengan baik, kegiatan dilanjutkan dengan praktik terkait proses penelitian tersebut. Dalam kegiatan ini guru akan diminta untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di kelasnya masing-masing sesuai dengan kompetensi. Kemudian, guru merumuskan masalah, mengembangkan metode penelitian, mengumpulkan data dan menganalisis data menggunakan alat-alat uji analisis. Dalam kegiatan ini, tim berperan untuk mendampingi guru-guru dalam proses penelitian. Walter dan Briggs (2021) menyatakan bahwa salah satu kunci

sukses program pengembangan profesionalisme guru adalah pendampingan ahli eksternal yang nyata dan relevan dengan situasi kelas.

Melalui 2 (dua) kegiatan tersebut, guru diharapkan mampu melaksanakan penelitian yang baik dengan efektif dan efisien. Guru dapat menemukan solusi permasalahan di kelas sehingga dapat menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Metode pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang berkualitas sehingga dalam jangka panjang, dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Dalam kegiatan ini, tim bekerjasama dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Tangerang Selatan agar memudahkan koordinasi dengan guru-guru. MGMP merupakan forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran pada SMPLB/MTsLB, SMA/MA, SMALB/MALB yang berada pada suatu wilayah. Forum ini berfungsi sebagai sarana saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/pelaku perubahan reorientasi pembelajaran kelas (Lie, 2020).

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dalam program pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pra pelatihan yaitu koordinasi dan diskusi dengan pihak MGMP Tangsel mengenai permasalahan yang sering dihadapi guru. Pada saat diskusi melalui komunikasi elektronik, maka disepakati bahwa tema yang akan diambil yaitu tentang pelaksanaan penelitian.
2. Penyusunan materi dilakukan menjadi 3 bagian yaitu :
 1. Perumusan ide/topik penelitian
 2. Analisis hasil penelitian
 3. Pelaporan
3. Pelatihan berupa penyampaian materi mengenai proses pengurusan legalitas usaha kecil dan mikro dengan narasumber dari Dinas Koperasi UKM Kota Tangerang Selatan dan materi berupa Tata Kelola Keuangan dari Universitas Pembangunan Jaya.
4. Evaluasi

Proses evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post test dari peserta pelatihan.

Seperti yang dibahas di bab sebelumnya, kegiatan pengabdian masyarakat ini diperuntukkan kepada guru-guru di lingkup Kota Tangerang Selatan. Secara substansi kegiatan ini selain memberikan pengetahuan terkait proses penelitian tindakan kelas (PTK), tim juga melakukan pendampingan praktik penyusunan proposal atau laporan penelitian dari guru. Tim akan memberikan masukan sebagai *feedback* dari pelaksanaan penelitian tersebut.

Mitra dalam kegiatan ini yakni Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) berpartisipasi dengan tim Dosen Universitas Pembangunan Jaya mulai dari perencanaan hingga evaluasi program. Mitra banyak terlibat langsung dengan khalayak sasaran, dengan membantu mengkonfirmasi permasalahan mitra yang telah diobservasi sebelumnya oleh tim. Selain itu, mitra juga membantu menyebarluaskan informasi kepada rekan-rekan guru di lingkup Kota Tangerang Selatan.

Untuk rencana keberlanjutannya, tim pengabdian masyarakat akan melakukan koordinasi dengan mitra mengenai langkah keberlanjutan dari hasil kegiatan ini. Apakah pelatihan ini dapat membantu guru dalam proses penelitian tindakan kelas (PTK) serta menemukan solusi tentang metode pembelajaran yang efektif yang akan diterapkan di kelas masing-masing sesuai kompetensi guru. Pelatihan lanjutan dapat dilaksanakan apabila guru sudah dapat melaksanakan penelitian dengan baik dan berfokus pada publikasi hasil penelitian tersebut.

BAB 4

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Program Studi Akuntansi dan Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Jaya secara rutin melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, baik yang dilakukan secara mandiri maupun pengabdian masyarakat lintas program studi yang diselenggarakan oleh Universitas Pembangunan Jaya. Berikut beberapa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan baik oleh program studi Akuntansi dan Manajemen diantaranya :

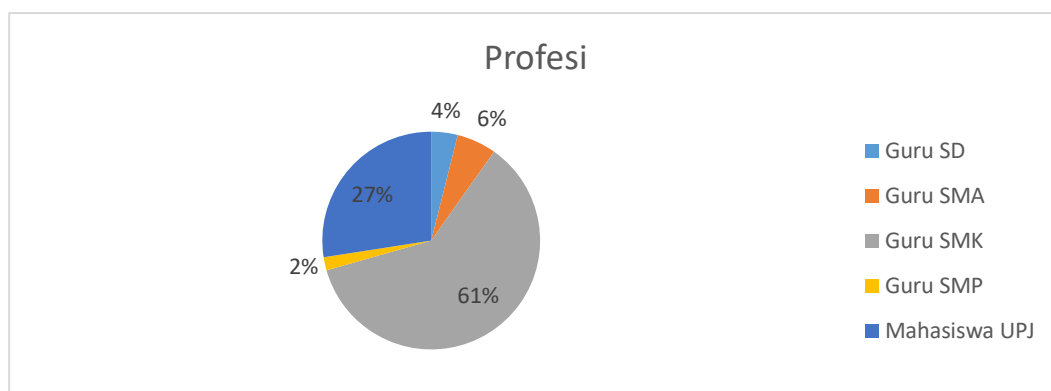
1. Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga bagi Ibu Rumah Tangga pada Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Sawah Baru, Kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan, Banten.
2. Pelatihan Pembuatan Laporan Laba Rugi bagi Usaha Kecil pada Ibu-ibu Paguyuban Citra Kencana, Kelurahan Pisangan Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan
3. Program Semarak (Semangat Belajar Akuntansi) di SMK Waskito Tangerang Selatan
4. FHB e-Learning Series : Pandemic Covid-19 Daily Life Awareness “Tips Mengelola Keuangan di Masa Pandemi Covid-19”
5. Peningkatan Produktivitas dan Kinerja UMKM dengan Pemahaman Pencatatan Keuangan melalui ABG
6. Strategi Penjualan bagi Pedagang Pasar Modern Bintaro, Tangerang Selatan
7. Pemateri Pelatihan Kewirausahaan bagi Siswa-Siswi SMK Waskito Ciputat
8. Pemateri Pelatihan Marketing “Strategi Marketing Sekolah di Era Digital” Yayasan Persekolahan Kristoforus
9. 1001 Cara Memunculkan Ide-Ide Penelitian

Dalam menyelesaikan permasalahan mitra, maka dibutuhkan tim pengusul yang memiliki kepakaran yang sesuai dengan topik yang diangkat. Kegiatan ini difokuskan pada penelitian-penelitian bisnis, oleh karena dibutuhkan pakar di bidang akuntansi dan manajemen. Sebagai ketua pengusul, Ibu Sila Ninin Wisnantiasri dan Bapak Muhammad Habibie Al Hamzah memiliki kepakaran di

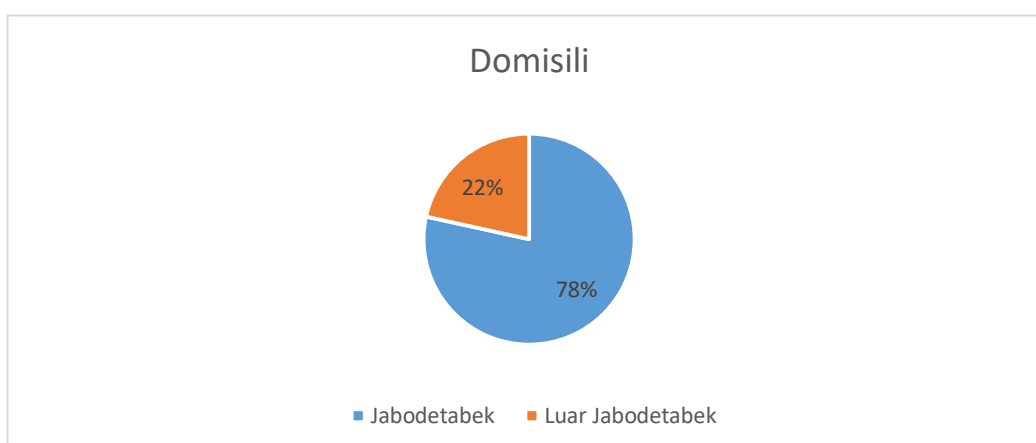
bidang penelitian yang terkait dengan akuntansi dan keuangan. Sedangkan Bapak Yohanes Totok Suyoto dan Ibu Endang Pitaloka pakar dalam penelitian-penelitian nasional dan internasional di bidang manajemen.

BAB 5 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara daring menggunakan virtual zoom meeting pada hari Selasa, 15 Juni 2021. Peserta yang mendaftar pada workshop ini sebanyak 51 peserta yang terdiri dari guru dan mahasiswa dengan peserta terbanyak dari kalangan Guru SMK sebesar 61%. Domisili peserta paling banyak berasal dari area Jabodetabek sebesar 78% dengan dominasi Tangerang Selatan, namun ada pula yang berasal dari Jakarta, Tangerang, Bogor dan Depok. Meskipun bekerjasama dengan MGMP Kota Tangerang Selatan, melalui komunikasi Whatsapp Group Guru, peserta berasal dari berbagai daerah di luar Jabodetabek seperti Jawa Timur, Jawa Barat dan Sulawesi.



Gambar 5.1 Profesi Peserta



Gambar 5.2 Domisili Peserta

Workshop Pengembangan Penelitian Guru ini dimulai pada pukul 10.00 dengan sambutan dari, Ibu Fitriyah Nurhidayah SE., M.Si selaku Koordinator Pengabdian Masyarakat Universitas Pembangunan Jaya. Seminar ini dimoderatori oleh Ayuni Fitria yang merupakan mahasiswa program studi Akuntansi. Pembicara pada seminar dan materi yang dibawakan sebagai berikut :

Tabel 5.1 Narasumber dan materi

No	Narasumber	Topik
1	Dr Yohanes Totok Suyoto	Ide dan metode penelitian
2	Dr Endang Pitaloka	Analisis Data - SPSS
3	M. Habibie Al Hamzah	Analisis Data - Excel
4	Sila Ninin Wisnantiasri	Pelaporan



Gambar 5.3 Sambutan oleh Ibu Fitriyah Nurhidayah

A. Ide dan Metode Penelitian

Seminar ini mengambil tema tentang penelitian. Secara khusus, pada kesempatan pertama ini Bapak Yohanes Totok Suyoto memaparkan materi dengan judul ‘Ide dan Metode Penelitian bagi Guru Indonesia’. Pembicaraan masih menyinggung hal-hal yang sifatnya umum. Ada sejumlah poin yang disampaikan pada kesempatan ini yang intinya memberikan pemahaman mengenai hakekat

penelitian dan metode penelitian, ide penelitian, metode penelitian, dan etika dalam penelitian serta salah satu bentuk penelitian kualitatif *action research*.



Gambar 5.3 Presentasi materi oleh Bapak Yohanes Totok Suyoto

Mengapa penelitian itu penting? Penelitian penting karena itu merupakan cara untuk melahirkan pengetahuan, pemahaman, dan solusi atas masalah. Sebagian orang memandang penelitian sebagai perintah dan kewajiban, semestara sebagian lain sebagai kegemaran dan perwujudan rasa ingin tahu. Selain harus memahami metodenya, orang dapat melakukan penelitian jika memiliki ide yang layak untuk diteliti. Tidak ada orang yang langsung ahli dalam memunculkan ide dan menjalankan penelitian. Semua butuh proses. Yang dibutuhkan adalah kemauan dan komitmen.

Apakah yang dimaksud dengan penelitian? Penelitian dipahami sebagai '*a process of steps used to collect and analyze information to increase our understanding of a topic or issue*'. Penelitian dimulai saat orang berupaya menemukan **ide** yang menarik dan berguna untuk diteliti. Berguna untuk siapa? Diri sendiri, perusahaan, lembaga, komunitas, profesi, ilmu pengetahuan, dan sebagainya. Berguna untuk apa? Untuk meningkatkan pemahaman, menyelesaikan masalah, memperkaya khasanah ilmiah.

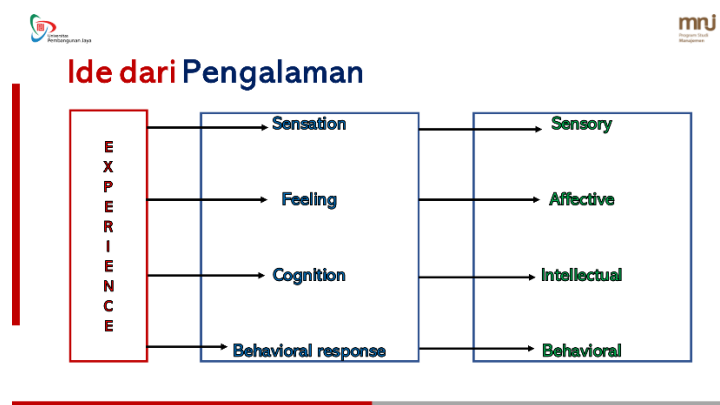
Apakah yang dimaksud dengan ide penelitian? Ide adalah '*an entity, such as a thought, concept, sensation, or image, actually or potentially present to*

consciousness'. Ide penelitian merupakan gagasan yang terlintas dalam pikiran yang membersitkan suatu masalah yang penting untuk dipecahkan. Dimana orang dapat memperoleh ide yang layak untuk diteliti dalam sebuah penelitian ilmiah? Ini merupakan pertanyaan penting yang akan kita cari tahu jawabannya secara bersama pada kesempatan ini.

Dari madakah kita bisa mendapatkan ide penelitian? Cara memunculkan ide penelitian tergantung pada sumber ide darimana kita menggali. Ide penelitian dapat lahir dari sumber internal atau dari sumber eksternal. Ide penelitian dapat diperoleh melalui banyak sumber, misalnya **pengalaman, pengamatan, sumber tekstual, dan diskusi**. Sesungguhnya kita bisa mendapatkan ide penelitian dari sumber-sumber yang mungkin secara personal kita sendiri yang dapat menentukannya. Keempat sumber ide yang saya sebutkan diatas merupakan sebagian contoh saja dan tidak terbatas pada itu saja.

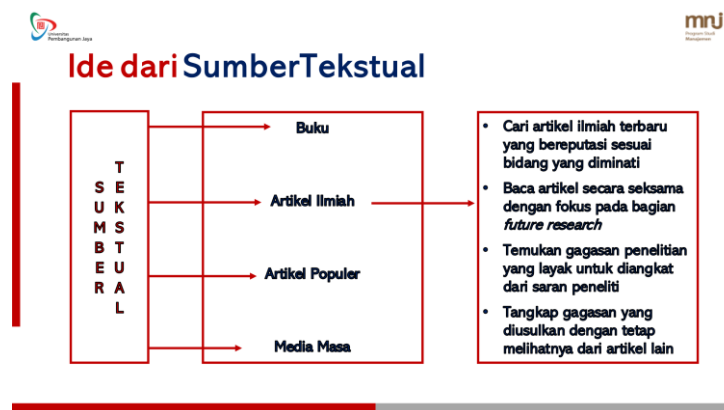
Pengalaman Sebagai Sumber Ide. Apakah yang dimaksud dengan pengalaman? Secara sederhana pengalaman adalah segala sesuatu yang kita alami. Pengalaman merupakan hasil kita mengalami sesuatu yang nampak dan berhadapan dengan kita. Pengalaman merupakan respons atas apa yang kita tangkap secara inderawi, kita rasakan, kita pikirkan, kita sikapi, dan kita lakukan. Pengalaman memiliki dimensi inderawi, kognitif, afektif, dan keprilakuan dan itu semua seringkali bersifat personal.

Kita memiliki lima indera, yaitu perasa, penglihatan, pendengaran, pembauan, dan pengecapan. Kelima indera itu menghasilkan pengalaman yang unik dan khusus pada setiap orang sehingga ide penelitian itu bersifat unik. Pengalaman kognitif adalah pengalaman yang diperoleh dari aktivitas berpikir dan bernalar yang kita lakukan. Aktivitas itu dapat merupakan terusan dari pengalaman inderawi ataupun juga lepas darinya. Pengalaman afektif merupakan hasil dari kita merasakan sesuatu. Sedangkan pengalaman keprilakuan merupakan hasil dari kita berbuat sesuatu atas apa yang kita hadapi.



Gambar 5.4. Bentuk-Bentuk Pengalaman

Teks Sebagai Sumber Ide. Apakah yang dimaksud dengan teks sebagai sumber ide? Ide penelitian dapat kita temukan dari teks-teks tertulis yang dapat kita peroleh dalam berbagai bentuk. Meskipun tidak semua ide dari teks itu layak untuk kita jadikan penelitian, tetapi kita layak untuk menjadikan teks-teks tertulis sebagai tempat kita dapat menemukan ide penelitian. Sumber teks tertulis dapat berupa macam-macam bentuknya, misalnya buku, artikel ilmiah, artikel populer, dan tulisan di media massa dan elektronik.



Gambar 5.5. Sumber Tekstual

Diskusi Sebagai Sumber Ide. Ide penelitian dapat berasal dari serangkaian diskusi yang dilakukan baik dalam forum kecil maupun forum besar. Diskusi merupakan dialog yang membahas hal-hal yang menjadi minat bersama. Dari diskusi yang mungkin melibatkan kita sebagai narasumber atau tidak, kita dapat menemukan ide yang menarik untuk ditindaklanjuti dalam sebuah penelitian dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Barangkali ide itu sederhana, tetapi jika kita pikirkan dan olah dengan baik kemungkinan akan menjadi topik yang tidak hanya menarik melainkan sangat bermanfaat bagi kehidupan.

Dalam konteks mendapatkan ide dari diskusi, kita perlu 1) mendengarkan secara kritis bahan pembicaraan dalam suatu diskusi, misalnya seminar, workshop, panel, kuliah, obrolan ringan, dan seterusnya; 2) menangkap ide pembicaraan yang

menarik perhatian dan dirasakan penting untuk diinvestigasi lanjut, misalnya dalam bentuk kalimat pernyataan; dan 3) mengklarifikasi ide kepada orang yang memiliki kapasitas dan keahlian di bidang itu.

Transformasi ide kedalam topik dan masalah penelitian. Bagaimana ide yang *meaningful* sehingga layak untuk dijadikan proyek penelitian? Ide harus dapat dikonversi kedalam topik dan dirumuskan menjadi masalah penelitian. Tidak semua masalah penelitian itu layak diteliti. Bagaimana ciri-ciri masalah penelitian yang baik? Tidak semua ide layak untuk dijadikan topik penelitian.

Apakah ciri-ciri masalah penelitian yang baik? Ada sekurang-kurangnya tiga ciri masalah penelitian yang baik. Pertama, mempunyai nilai penelitian, artinya memiliki orisinalitas, merupakan hal yang penting dan berguna, harus dapat diuji, dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Kedua, mempunyai fisibilitas, artinya data dan metode tersedia, alat dan kondisi mengijinkan, biaya tersedia, dan dukungan pembimbingan. Dan ketiga, sesuai dengan kualitas peneliti, artinya menarik bagi peneliti dan cocok dengan keahliannya, sesuai dengan kualifikasi peneliti. Dibutuhkan kemampuan untuk melakukan transformasi ide kedalam topik dan masalah penelitian.

Apakah metode penelitian itu? Metode penelitian adalah tata-cara menjalankan penelitian secara ilmiah. Dalam ilmu sosial, sekurang-kurangnya dikenal dua bentuk metode penelitian ilmiah, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Dalam metode kuantitatif dikenal dengan metode survey dan eksperimental. Dalam metode kualitatif dikenal dengan metode studi kasus, fenomenologi, *grounded theory*, *action research*, *content analysis*, dramaturgi, dan sebagainya. Tidak setiap ide, topik, dan masalah diterapkan pada semua metode. Itulah sebabnya mengapa peneliti perlu mampu untuk mengidentifikasi penggunaan metode yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitiannya.

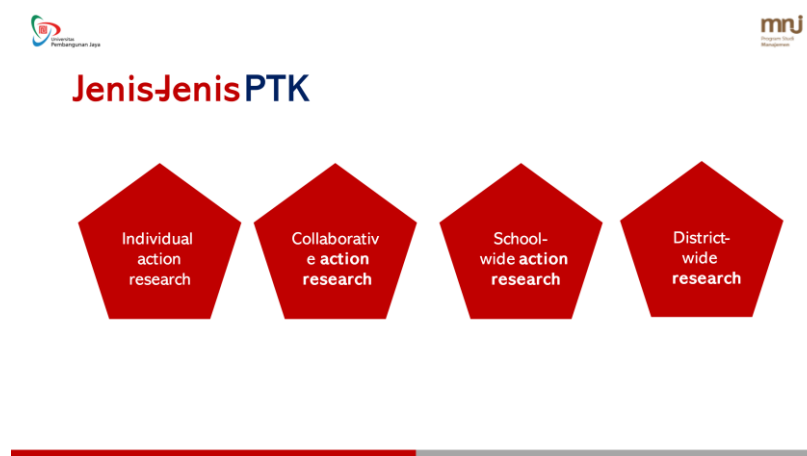
Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk melakukan generalisasi hasil melalui pengujian hipotesis secara empiris. Proses penelitian dijalankan secara terstruktur dengan menggunakan sampel besar yang mewakili populasi yang diteliti. Berikut adalah perbedaan umum antara metode kualitatif dan metode kuantitatif

Kualitatifvs Kuantitatif

ASPEK	KUALITATIF	KUANTITATIF
Objective	To gain a qualitative understanding of the underlying reasons and motivation	To quantify the data and generalize the results from the sample to the population of interest
Kejelasan unsur	Subyek sampel, sumber data tidak mantap dan rinci, masih fleksibel, timbul dan berkembangnya sambil jalan	Tujuan, pendekatan, subyek, sampel, sumber data sudah mantap, dan rinci sejak awal
Langkah penelitian	Baru diketahui dengan mantap dan jelas setelah penelitian selesai	Segala sesuatu direncanakan sampai matang ketika persiapan disusun
Hipotesis	Tidak mengemukakan hipotesis sebelumnya, tetapi dapat lahir selama penelitian berlangsung (tentatif). Hasil penelitian terbuka	Mengajukan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian. Hipotesis menentukan hasil yang diramalkan (apriori)
Desain	Desain penelitiannya fleksibel dengan langkah dan hasil yang tidak dapat dipastikan sebelumnya.	Dalam desain sudah jelas langkah-langkah penelitian dan hasil yang diharapkan.
Pengumpulan data	Kegiatan pengumpulan data selalu harus dilakukan sendiri oleh peneliti	Kegiatan dalam pengumpulan data memungkinkan untuk diwakilkan
Analisis data	Dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.	Dilakukan sesudah semua data terkumpul

Gambar 5.6. Perbedaan Metode Kualitatif dan Kuantitatif

Secara khusus kita membicarakan salah satu metode *action research* atau yang sering disebut dengan penelitian Tindakan kelas (PTK). Metode ini kerap kali dilakukan guru dalam penelitian. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan metode penelitian yang bertujuan menghasilkan sekaligus perubahan tindakan dan pemahaman. Metode ini menggunakan proses spiral atau siklus, yaitu perencanaan tindakan, tindakan, observasi, dan refleksi. Bagi sekolah, PTK dilakukan, misalnya untuk menguji nilai ujian guna mengidentifikasi hal-hal yang membutuhkan perbaikan dan kemudian menentukan rencana tindakan guna meningkatkan kinerja siswa. Tujuan utama PTK adalah untuk meningkatkan secara umum program pendidikan di sekolah. Ada beberapa jenis dalam metode penelitian tindakan kelas sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 5.7. Jenis Metode PTK

Dalam ranah Pendidikan, PTK digunakan seringkali untuk mengeksplorasi cara baru mengajar dan interaksi di dalam kelas. PTK mampu menghasilkan pengetahuan berdasarkan kebutuhan yang dilakukan dalam konteks praktis dan spesifik. Tujuan PTK adalah untuk mempelajari melalui Tindakan yang kemudian mengarah pada pengembangan personal atau professional. PTK meliputi proses yang melibatkan 5 fase untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana meningkatkan *e-learning success: diagnosing, action-planning, action-taking, evaluating, and learning improvement*. Gambar berikut ini menampilkan potret metode PTK dalam tahapannya yang singkat.



Gambar 5.8. Tahapan PTK

Sebagaimana aktivitas umumnya, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan penelitian. Ada dua hal yang perlu disebut disini, yaitu kemampuan dan etika penelitian. Peneliti tentu perlu mengaktifkan dan mengasah kemampuan intuitif, instingtif, analisis dan kontemplasi, dan intelektual. Peneliti harus memiliki sikap dan perilaku yang relevan, yaitu motivasi tinggi, kehendak baik, berpikir bebas, kejujuran, rasa ingin tahu, kreatif, kritis, realistis, konsisten, dan sebagainya. Kemampuan, sikap, dan perilaku semacam itu penting demi keberhasilan dari penelitian yang dilakukan.

B. Analisis Data Kuantitatif

Pada sesi 2 materi disampaikan oleh Dr. Endang Pitaloka, S.E., M.E. dengan tema "*Analisis Data Kuantitatif Menggunakan SPSS*". Pemateri mengawali dengan penjelasan jenis dan sumber data penelitian kuantitatif. Pembahasan data juga

meliputi cara memverifikasi data. Pada prinsipnya, hanya data yang dinyatakan valid dan reliabel yang dapat diolah dan dianalisis oleh peneliti.

Materi selanjutnya yang dipaparkan adalah pengukuran variabel penelitian. Pemateri juga memberikan contoh pengukuran variabel dan menyusunnya hingga menjadi instrumen penelitian berupa kuesioner. Kemudian dilanjutkan dengan cara memasukkan data / membuat tabulasi data. Teknik analisis data yang dibahas dalam workshop ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Selain menjelaskan pengertian regresi linier berganda, pemateri juga menjelaskan model-model penelitian yang termasuk dalam regresi linier berganda. Peserta juga diberikan contoh dan membuat persamaan regresi hingga menyusun hipotesis penelitian berdasarkan model penelitian tersebut.

SUMBER DATA

- **Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung

Contoh:

Data survey, FGD, Wawancara, observasi

- **Data Sekunder**

Data yang diperoleh peneliti dari pihak lain yang sudah ada dan menyajikan data tersebut.

Contoh:

Laporan keuangan perusahaan, Data penjualan harian perusahaan, Data dari Badan Pusat Statistik dan lembaga lain



Gambar 5.9. Pemaparan materi Dr Endang Pitaloka

Materi selanjutnya adalah asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam teknik analisis data ini. Asumsi-asumsi tersebut biasa disebut “asumsi klasik”, meliputi: asumsi normalitas data, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Setelah memenuhi asumsi klasik, selanjutnya data dapat diteruskan ke proses selanjutnya yaitu analisis regresi linier berganda. Setelah data diolah dengan teknik analisis regresi linier berganda maka peneliti dapat melakukan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya.

Setelah menyelesaikan penjelasan teoritis mengenai teknik analisis data tersebut, pemateri mempraktekan pengolahan data dengan software SPSS. Praktek ini meliputi tabulasi data, cara melakukan uji validitas dan reliabilitas data, uji asumsi klasik, dan teknik analisis regresi linier berganda. Materi pada sesi ini ditutup dengan interpretasi data mulai dari hasil uji validitas dan reliabilitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Peserta kemudian diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang sudah dipaparkan. Pertanyaan-pertanyaan dari peserta diantaranya meliputi cara membuat instrument penelitian, metode yang tepat untuk jenis penelitian kelas, jug acara mempraktekan olah data dan interpretasi data yang lebih detail.

C. Analisis Data Menggunakan Excel

Pemaparan selanjutnya dilakukan oleh Bapak M. Habibie Al Hamzah. Narasumber menyampaikan cara analisis data menggunakan Microsoft Excel. Microsoft Excel adalah sebuah program atau aplikasi yang merupakan bagian dari paket instalasi Microsoft Office, berfungsi untuk mengolah angka menggunakan spreadsheet yang terdiri dari baris dan kolom untuk mengeksekusi perintah. Microsoft Excel telah menjadi software pengolah data / angka terbaik di dunia. Fungsi utama program microsoft excel adalah sebagai aplikasi atau software pengolah angka. Fungsi atau kegunaan microsoft excel dalam pekerjaan sehari-hari lainnya antara lain:

- Membuat, mengedit, mengurutkan, menganalisa, meringkas data.
- Membuat berbagai macam grafik dan diagram
- Membuat catatan keuangan, anggaran serta menyusun laporan keuangan.
- Membuat daftar hadir serta daftar nilai sekolah maupun universitas.
- Melakukan perhitungan dari hasil sebuah penelitian.
- Dan lain sebagainya



Gambar 5.10. Pemaparan materi Bapak M. Habibie Al hamzah

Profesi guru, dapat melakukan pengembangan penelitian dengan menggunakan alat bantu MS excel sebagai analisa data. Excel dapat digunakan sebagai tempat untuk pengumpulan data peneltian yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Pada aspek penelitian kualitatif peneliti dapat membuat tabel sesuai dengan sumber data yang ada. Berikut contoh tabel yang bisa di bentuk :

Tabel 5.2 Contoh Sumber Data Penelitian

Laporan Keberlanjutan Tahun 2019		CIMB		BNI	
Pengungkapan Topik Spesifik	Jumlah Pengungkapan	Pengungkapan Terpenuhi	Persentase	Pengungkapan Terpenuhi	Persentase
Seri 400 (Sosial)	33	5	15.2%	3	9.1%

Tabel 5.2. Merupakan sumber Analisa data untuk penelitian yang berjudul “ANALISIS KOMPARATIF LAPORAN KEBERLANJUTAN BERDASARKAN STANDAR GRI KATEGORI SOSIAL”. Sifat dari penelitian kualitatif yang lebih dominan terhadap narasi dan terdapat jenis analisa konten, maka dari tabel 1 tersebut dapat dijelaskan secara detail terkait kondisi dan kejadian penelitian.

Pada MS.Excel juga dapat digunakan untk Analisa data yang bersifat kuantitatif. Pada penelitian yang berjudul “Analisis Reaksi Pasar Modal Atas Peristiwa Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2020 (Event Study Pada Perusahaan Food & Beverage di Bursa Efek Indonesia)”. Menjelaskan bahwa fitur di MS. Excel

juga terdapat cara untuk melakukan Analisa regresi, hal tersebut berkaitan dengan salah satu perhitungan variable penelitian. Berikut terdapat contoh output hasil Analisa regresi yang di hasilkan di MS. Excel :

SUMMARY OUTPUT								
Regression Statistics								
Multiple R	0.605161							
R Square	0.36622							
Adjusted R Square	0.350762							
Standard Error	0.010696							
Observations	43							
ANOVA								
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>gnificance F</i>			
Regression	1	0.002711	0.002711	23.69118	1.72E-05			
Residual	41	0.004691	0.000114					
Total	42	0.007401						
	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Err</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95.0%</i>	<i>Upper 95.0%</i>
Intercept	-0.00362	0.001746	-2.07309	0.044489	-0.00715	-9.3E-05	-0.00715	-9.3E-05
X Variable 1	0.663411	0.136298	4.867358	1.72E-05	0.388152	0.93867	0.388152	0.93867

Gambar 5.11 Output analisis

Pada gambar 5.11 menjelaskan terkait output di MS. Excel untuk Analisa regresi terkait beta dan alpha di variable penelitian. Alpha tersebut dapat di ambil pada keterangan Intercept pada kolom coefficient, sedangkan beta dapat diambil pada X Varible 1 pada kolom coefficient. Untuk menghasilkan output tersebut yang dilakukan adalah klik data analysis di MS Excel.

Selain itu, pada MS excel terpat fitur yang Bernama makro VBA, salah satu fungsi dari fitur tersebut yaitu dapat menggabungkan beberapa file excel menjadi satu file excel. Hal tersebut akan sangat memudahkan peneliti untk proses olah data dengan MS. Excel. Langkah yang harus dijalankan untuk menggunakan fitur tersebut adalah dengan input kode pada kolom yang tersedia setelah klik insert lalu modul. Kode yang dapat di input adalah :

```

Sub GetSheets()
Path = ""
Filename = Dir(Path & "*.xlsx")
Do While Filename <> ""
Workbooks.Open Filename:=Path & Filename,
ReadOnly:=True
For Each Sheet In ActiveWorkbook.Sheets
Sheet.Copy After:=ThisWorkbook.Sheets(1)
Next Sheet
Workbooks(Filename).Close
Filename = Dir()
Loop
End Sub

```

Gambar 5.12 Contoh Input Kode

D. Pelaporan

Kegiatan ini ditutup dengan sesi terakhir terkait pelaporan. Narasumber dalam sesi ini yaitu Ibu Sila Ninin Wisnantiasri. Materi pertama yang disampaikan terkait tata cara penulisan yang baik seperti disusun dengan kalimat-kalimat yang terstruktur, menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti, harmonisasi penulisan dll. Selanjutnya dipaparkan tentang Sistematika Penulisan meliputi judul, abstrak, pendahuluan, literature dan metode, hasil dan diskusi dan pembahasan.



Gambar 5.13 Pemaparan materi Ibu Sila Ninin Wisnantiasri

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, turut pula partisipasi dari mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya yaitu :

1. Annisa Radyastuti (2019011010)
2. Evita Sari (2019011006)
3. Ester Hanna G. (2019011001)
4. Ayuni Fitria (2019011039)
5. Aliffia Elyada Hapsari (2020011066)
6. Aldita Septiana Wardhani (2020011072)

BAB 6

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Pada seminar kali ini ada beberapa kendala yang terjadi, antara lain

1. Banyak peserta yang terlambat hadir
2. Sedikitnya peserta yang mengisi pre-test dan post
3. Terdapat beberapa peserta yang tidak memiliki aplikasi SPSS dan terkendala untuk instalasi.
4. Adanya beberapa peserta yang baru mendaftar ketika workshop sedang berlangsung.
5. Beberapa peserta merasa bingung untuk memasang virtual background dan terkendala dengan sinyal yang kurang baik.
6. Minimnya waktu yang tersedia sehingga penyampaian materi dari para narasumber tidak maksimal.

Untuk kendala tersebut, kami memberikan evaluasi, antara lain :

1. Melakukan reminder kepada peserta kegiatan.
2. Menghimbau agar peserta mengisi pre-test sebelum dimulainya acara dan mengisi post-test dengan lengkap apabila ingin mendapatkan sertifikat.
3. Memastikan peserta sudah memiliki aplikasi SPSS

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan atas dasar kepedulian Universitas Pembangunan Jaya terhadap masyarakat sekitar, terutama bagi kalangan guru. Materi yang disampaikan yaitu bagaimana melaksanakan penelitian dari awal hingga akhir. Pada kegiatan selanjutnya diharapkan waktu pelatihan diperpanjang agar materi dapat tersampaikan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Fahlevi, F (2020). Nadiem Makarim: Satu-satunya Orang yang Bisa Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Adalah Guru. Dilansir dari <https://www.tribunnews.com/nasional/2020/11/27/nadiem-makarim-satu-satunya-orang-yang-bisa-meningkatkan-kualitas-pembelajaran-adalah-guru>
- Harususilo, Y.E. (2019). Skor PISA Terbaru Indonesia, Ini 5 PR Besar Pendidikan pada Era Nadiem Makarim. Dilansir dari <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/04/13002801/skor-pisa-terbaru-indonesia-ini-5-pr-besar-pendidikan-pada-era-nadiem-makarim?page=all>
- Kemdikbud (2019). Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas. Dilansir dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>
- Khotimah, S., Supadi dan Sukiman (2018). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Memperbaiki Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Purwokerto. Prosiding Seminar Nasional dan Call Paper " Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VIII hal 475-481.
- Lie, A. (2020). Di Era Merdeka Belajar, 6 Hal ini Perkuat Kelompok Kerja dan Musyawarah Guru . Dilansir dari <https://edukasi.kompas.com/read/2020/02/29/16431381/di-era-merdeka-belajar-6-hal-ini-perkuat-kelompok-kerja-dan-musyawah-guru?page=all>
- Saputri, D.S. (2020). Nadiem Siapkan 5 Strategi Tingkatkan Kualitas Pendidikan. Dilansir dari <https://republika.co.id/berita/q87hip368/nadiem-siapkan-5-strategi-tingkatkan-kualitas-pendidikan>
- Sekaran, U. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis-Pendekatan Pengembangan Keahlian*. Salemba Empat
- Trisdiono, H. (2015). Analisis Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Dilansir dari <https://lpmpjogja.kemdikbud.go.id/analisis-kesulitan-guru-dalam-melaksanakan-penelitian-tindakan-kelas/>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Poster Kegiatan

WORKSHOP
PENGEMBANGAN PENELITIAN BERBASIS
KOMPETENSI GURU

SELASA, 15 JUNI 2021 Pukul 09.00 – 12.00

Narasumber :

-  Dr. Yohanes Totok Suyoto,
S.S., M.Si., CPM (ASIA)
-  Dr. Endang Pitaloka, S.E., M.E
-  Sila Ninin Wisnantiasri, SE., MA.
-  M. Habibie Al Hamzah, SE., Ak.,
CSRS

FREE

Pendaftaran :
Link : <https://bit.ly/3w2V5IO>
Atau
Evita Sari 089632360692

Materi :

1. Perumusan ide penelitian
2. Jenis penelitian
3. Pengolahan data dan analisis
4. Penyusunan Laporan

***Peserta diharapkan sudah install aplikasi SPSS**

akt Program Studi Akuntansi
mnj Program Studi Manajemen

Lampiran 2. Surat Kerjasama Mitra

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN BEKERJASAMA DENGAN MITRA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Nuni Rosiana, S.Pd
Tempat/Tanggal Lahir : Majalengka / 26 Juni 1983
Jabatan : Ketua MEMP
Unit Kerja : MEMP Kota Tangerang Selatan
Alamat : Jl. Pondok Aren Raya No. 52, Pondok Aren

Dengan ini menyatakan kesediaan untuk ikut serta sebagai mitra dan meluangkan waktu selamadalam Kegiatan Pengembangan Budaya Penelitian Bisnis Berbasis Kompetensi Guru.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 6 Januari 2021

Yang menyatakan,


Nama & Gelar Nuni Rosiana, S.Pd